

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan data pada pasien dengan benda asing laring, trakea, bronkus, dan esofagus di bagian THT_KL RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2017-2018 maka didapatkan kesimpulan:

1. Diagnosis pasien yang mengalami aspirasi dan tertelan benda asing yang terbanyak adalah benda asing esofagus, lalu diikuti oleh benda asing bronkus terutama di bronkus utama kanan, kemudian benda asing laring dan benda asing trakea.
2. Pada umumnya laki-laki sering mengalami benda asing laring, bronkus, dan esofagus, sedangkan perempuan lebih sering mengalami benda asing trakea.
3. Usia pasien yang paling banyak mengalami benda asing di laring adalah 0-4 tahun, di trakea 5-16 tahun, di bronkus 0-4 tahun, dan di esofagus 5-11 tahun.
4. Keluhan utama umumnya pada pasien yang mengalami aspirasi dan tertelan benda asing di antaranya yaitu
 - a. Laring: tersedak diikuti dengan gejala suara serak dan stridor serta suara serak dan batuk.
 - b. Trakea: tersedak tanpa diikuti gejala (asimtomatis).
 - c. Bronkus: tersedak dengan gejala batuk dan tersedak tanpa diikuti gejala (asimtomatis).
 - d. Esofagus: riwayat tertelan benda asing.
5. Jenis benda asing yang terbanyak pada pasien yang mengalami aspirasi dan tertelan benda asing di antaranya adalah
 - a. Laring: benda asing organik yaitu tulang ikan dan non-organik yaitu potongan plastik.
 - b. Trakea: benda asing non-organik yaitu jarum pentul
 - c. Bronkus: benda asing non-organik yaitu isi terompet.
 - d. Esofagus: benda asing non-organik berupa koin.

6. Tatalaksana yang banyak dilakukan pada pasien yang mengalami aspirasi dan tertelan benda asing adalah
 - a. Laring: laringoskopi.
 - b. Trakea: bronkoskopi.
 - c. Bronkus: bronkoskopi
 - d. Esofagus: esofagoskopi.
7. Durasi pasien yang mengalami aspirasi dan tertelan benda asing pada umumnya adalah
 - a. Laring: <6 jam dan >7 hari.
 - b. Trakea: <6 jam dan 12-24 jam.
 - c. Bronkus: 1-7 hari.
 - d. Esofagus: 0-2 hari.

6.2 Saran

1. Diharapkan agar pencatatan nomor rekam medis menjadi lebih teliti lagi agar tidak terjadi kesalahan sehingga dapat mengurangi kehilangan data rekam medis saat dilakukan penelitian.
2. Penelitian ini belum membahas mengenai aktivitas sebelum kejadian aspirasi dan tertelan benda asing dan disarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat melihat aktivitas yang banyak menyebabkan kejadian aspirasi dan tertelan benda asing laring, trakea, bronkus, dan esofagus.

